

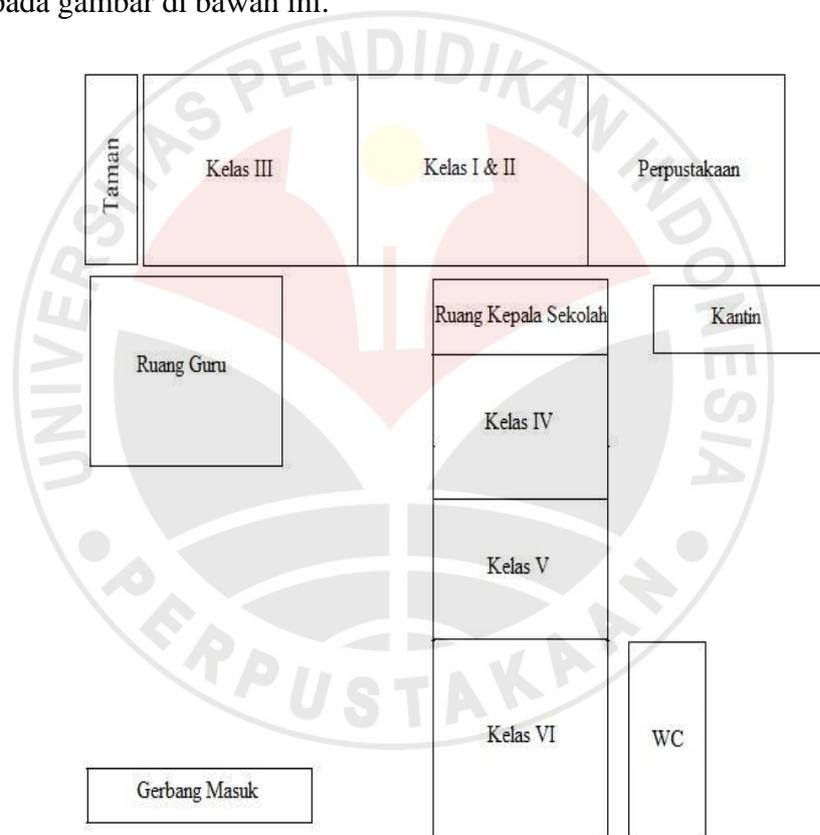
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SDN Ciherang Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena adanya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara dalam memerankan tokoh drama. Selain itu, lokasi yang strategis serta kualitas pendidikan juga menjadi alasan terpilihnya lokasi tersebut. Denah lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Denah Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung sejak pengambilan data awal, yaitu pada 29 November 2016. Penelitian berlangsung selama kurang lebih 7 bulan, yaitu mulai dari akhir November 2016 hingga awal Juni 2017.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Ciherang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah karena di kelas tersebut ditemukannya permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam memerankan tokoh drama. Jika dilihat dari hasil evaluasi, dari 36 orang siswa, hanya ada 7 orang siswa saja yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 66,67. Oleh sebab itu, permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Ciherang ini harus segera ditangani melalui penelitian tindak kelas.

Tabel 3.1

**Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Ciherang
Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang**

No	NISN/NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1	0051251320/121301004	Agus Adi Hanafi	L
2	0056758689/121301006	Ahmad Taufik	L
3	0064000928/121301003	Amelia Dewi	P
4	0054829885/121301008	Ananda Kristiani	P
5	0051579489/121301005	Andri Setiawan	L
6	0049303778/111201003	Angga Aditia Nugraha	L
7	0044018067/111201004	Anggi Aditia Nugraha	L
8	0043857838/141520001	Anisa Salsabila	P
9	0057556125/121301002	Ariq Lutfi Muzaki	L
10	0063465053/131402037	Ayu Apriyanti	P
11	0058579751/121301007	Azril Akbar	L
12	0059619038/121301010	Dadang Wahyudin	L
13	0057875446/121301009	Dede Supriatna	L
14	0067754344/121301011	Dika Sopian	L
15	0055739039/121301012	Eva Nurfitri	P
16	0065014146/121301013	Fadly Meilandri	L
17	0048689575/121301015	Gugun Sopian	L
18	0063147475/121301016	Hasna Nurpadila	P
19	0062292637/121301020	Ilham Nur Kholik	L
20	0058752006/121301017	Iman Seftian	L
21	0062729722/121301021	Imas Apriyanti	P
22	0061106085/121301019	Intan Sri Rahayu	P
23	0064752598/121301024	Meisya Ratu Hidayat	P
24	0053206673/121301023	Mohammad Fikri Khusaeri	L
25	0047972812/151604001	Muhammad Fajar Putra P.	L
26	0063010902/121301025	Nenden Helawati	P
27	0066856112/121301027	Nurhalimah	P
28	0045726286/121301016	Nurhayati	P
29	0046594956/121301031	Pitran Maulana	L
30	0053447250/121301028	Rian Nugraha	L

No	NISN/NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
31	0065529148/111201030	Rini Rohaeni	P
32	0056721594/121301033	Sindi Ayu Lestari	P
33	0068501813/121301032	Sinta Permata Dewi	P
34	0064805400/121301034	Siti FadilahSafitri	P
35	0057339959/121301035	Toni Ridwan	L
36	0059874672/121301036	WildaNingsih	P

C. Metode dan Desain Penelitian

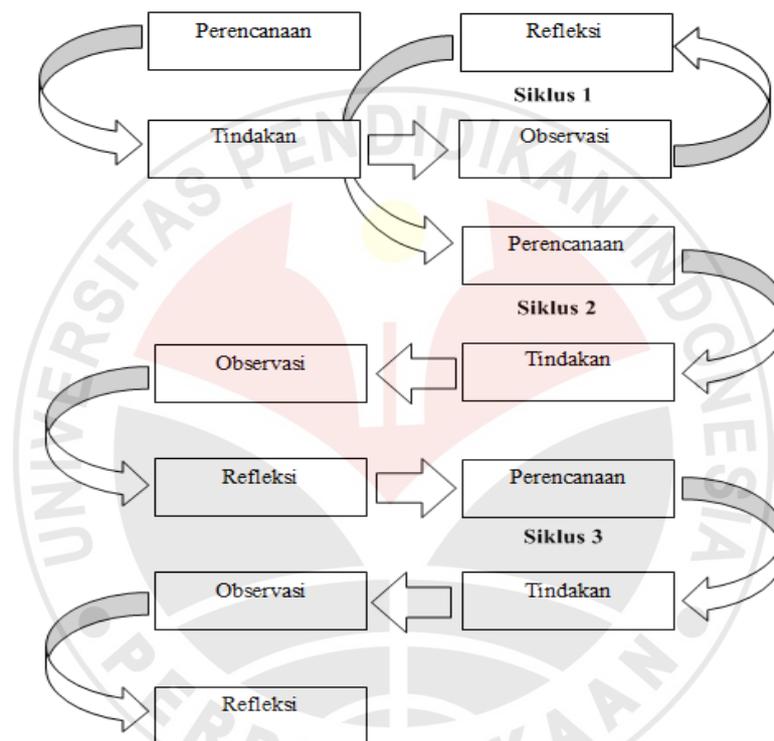
1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, serta mencari solusi untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Permasalahan yang harus diperbaiki yaitu permasalahan pada proses pembelajaran, meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta permasalahan pada hasil evaluasi siswa. Menurut Wiriaatmadja (2006), penelitian tindakan kelas adalah cara sekelompok guru dalam mengatur keadaan kegiatan pembelajaran, melakukan refleksi, merencanakan suatu tindakan perbaikan, dan melihat pengaruh dari tindakan perbaikan tersebut. Sementara itu, Suyadi (2012, hlm. 8) mengartikan PTK sebagai "...pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati hasil penerapan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan tindakan ini tentunya dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain model penelitian Kemmis dan Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin, tetapi pada model ini komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dibuat menjadi satu. Terdapat empat komponen dalam model penelitian Kemmis dan Taggart, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan adalah tahap penyusunan rencana yang akan diterapkan pada saat pelaksanaan, biasanya berupa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tindakan adalah tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang telah disiapkan. Pengamatan artinya mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta mengetahui keberhasilan penerapan tindakan. Kemudian, refleksi adalah suatu tindakan mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan dan mencari kekurangan dari kegiatan tersebut untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.



Gambar 3.2

Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

Pada gambar 3.2 dapat dilihat desain spiral Kemmis dan Taggart sebanyak tiga siklus. Siklus penelitian tindakan kelas tidak memiliki batasan. Selama permasalahan belum teratasi dan target belum tercapai, maka siklus akan terus berlanjut.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan, di antaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Permohonan izin kepada kepala sekolah SDN Ciherang.
- b. Melakukan wawancara mengenai materi pembelajaran semester II yang dianggap sulit untuk diajarkan.
- c. Mengajar siswa kelas V untuk mengetahui situasi kelas dan menemukan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.
- d. Mengidentifikasi permasalahan.
- e. Melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas V.
- f. Menganalisis penyebab permasalahan.
- g. Menentukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- h. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan tindakan yang telah dipilih.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah tahap pelaksanaan terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berikut adalah gambaran kegiatannya:

Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- a. Guru menayangkan video pementasan drama.
- b. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai lafal, intonasi, dan ekspresi tokoh drama dalam video.
- c. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- d. Guru membagikan naskah drama.
- e. Guru menjelaskan peraturan dalam latihan bermain peran.
- f. Siswa menentukan peran masing-masing anggota kelompok.
- g. Guru menentukan pasangan-pasangan dalam setiap kelompok.
- h. Siswa berlatih memerankan drama.
- i. Siswa memberikan pendapat mengenai penampilan pasangan.

- j. Setiap kelompok bergantian melakukan latihan bermain peran.
- k. Siswa mementaskan drama bersama kelompoknya.
- l. Siswa yang belum mendapat giliran tampil diperintahkan untuk menilai kelompok penampil.
- m. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang dianggap paling bagus dalam memerankan tokoh drama.
- n. Guru memberikan penguatan mengenai materi memerankan tokoh drama.

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti.
- c. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang pembelajaran.
- d. Guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.

3. Tahap Observasi

Tahap pengamatan atau observasi akan dilaksanakan oleh mitra peneliti yang berperan sebagai *observer*. *Observer* bertugas untuk mengamati kegiatan pembelajaran, terutama aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran. Sementara itu, guru yang akan mengajar pada pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode *pair checks* berbantuan media audiovisual adalah peneliti sendiri.

Hasil pengamatan akan dicatat di dalam catatan lapangan, lembar penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa, dokumentasi foto, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjukkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan mengamati hasil evaluasi unjuk kerja siswa yang didapat dari kegiatan memerankan tokoh drama. Hal ini diperlukan agar peneliti mengetahui ketercapaian tujuan serta peningkatan kemampuan berbicara siswa. Penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara dalam memerankan tokoh drama dilihat dari aspek lafal, intonasi, dan ekspresi.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk melihat hasil dari penerapan tindakan dan menganalisis kekurangan tindakan tersebut, sehingga peneliti dapat merencanakan

tindakan untuk siklus selanjutnya. Tujuan tahap refleksi menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 21) yaitu “...untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya”.

Untuk merencanakan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya, perlu dilakukan analisis mengenai penyebab ketidakberhasilan pembelajaran tersebut. Setelah peneliti menemukan penyebabnya, peneliti dapat menentukan tindakan berikutnya. Pelaksanaan siklus akan terus bertambah hingga permasalahan dapat terselesaikan.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tata cara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti (Nasir dalam Hanifah, 2014). Cara untuk mengumpulkan data disebut sebagai teknik pengumpulan data, sementara alat untuk mengumpulkan data itu sendiri dinamakan instrumen pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006) wawancara adalah cara yang digunakan untuk mengetahui suatu keadaan di dalam kelas berdasarkan sudut pandang orang lain. Sementara itu, Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) menyatakan bahwa wawancara adalah “..pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).”. Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlibat atau biasa disebut narasumber. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti telah mempersiapkan pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan panca indera, dengan kata lain, *observer* mengumpulkan data dengan mengamatinya

secara langsung. Observasi dilakukan dengan memanfaatkan indera penglihatan. Komponen yang diamati dalam hal ini adalah guru dan siswa. Data-data yang terkumpul selama kegiatan observasi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan refleksi dan perencanaan selanjutnya.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hanifah (2014, hlm. 48) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang tidak dapat dicatat dalam lembar observasi atau pengamatan.

d. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Tes unjuk kerja yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tes keterampilan berbicara dalam memerankan tokoh drama. Penilaian keterampilan siswa dalam memerankan tokoh drama mengacu pada lembar penilaian unjuk kerja yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk melakukan wawancara. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Narasumber merupakan orang yang berkaitan dengan penelitian, seperti guru, siswa, orang tua siswa, atau orang lain yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan *observer* dalam mengamati. Dalam penelitian tindakan kelas, tidak hanya aktivitas siswa yang diamati, tetapi juga kegiatan yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, ada dua komponen penting yang harus ada dalam pedoman observasi, yaitu format observasi aktivitas siswa dan format observasi kinerja guru selama kegiatan pembelajaran.

c. Format Catatan Lapangan

Format catatan lapangan adalah lembar yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat fakta-fakta yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Format ini akan digunakan sebagai referensi peneliti dalam menentukan rencana dan tindakan untuk siklus berikutnya.

d. Format Penilaian Unjuk Kerja

Format penilaian unjuk kerja memuat nilai keterampilan berbicara siswa. Nilai ini didapat atas pertimbangan beberapa aspek, seperti lafal, intonasi, dan ekspresi. Format penilaian ini juga disertai dengan deskriptor penilaian setiap aspek, dengan begitu, guru memiliki acuan yang jelas dalam menilai kemampuan siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data berkaitan dengan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja, kinerja guru, dan aktivitas siswa.

a. Pengolahan Data Proses

Instrumen yang diolah dalam pada pengolahan data proses merupakan data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, kinerja guru, dan aktivitas siswa. Data yang didapatkan dari wawancara dan catatan lapangan diolah menjadi data deskriptif. Sementara data yang didapat dari mengamati kinerja guru diolah dengan tafsiran indikator. Jumlah skor yang didapat dari penilaian kinerja guru dibagi skor maksimal kemudian dipersentasekan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari rumus di bawah ini.

$$\text{Persentase Skor} : \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah mendapat persentase skor yang diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menentukan kriteria persentase yang didapatkan. Kriteria persentase penilaian dapat dilihat pada tabel 3.2 di halaman 39.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kinerja Guru
(Hanifah, 2014, hlm. 80)

Persentase	Kriteria
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Sama halnya dengan kinerja guru, aktivitas siswa juga diolah dengan menggunakan kriteria penilaian aktivitas siswa. Jumlah total skor yang didapat dari setiap aspek dibagi dengan skor maksimal, kemudian dipersentasekan. Berikut ini adalah tabel kriteria penilaiannya.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa
(Hanifah, 2014, hlm. 80)

Persentase	Kriteria
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

b. Pengolahan Data Hasil

Data hasil yang diolah didapatkan dari format penilaian unjuk kerja tentang memerankan tokoh drama. Nilai siswa didapatkan dengan mempertimbangkan tiga aspek keterampilan berbicara, yaitu lafal, intonasi, dan ekspresi. Skor maksimal setiap aspek adalah 4, sehingga jumlah skor maksimal adalah 12. Berikut ini adalah rumus dalam menentukan nilai akhir siswa.

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah didapatkan nilai akhirnya, langkah selanjutnya yaitu menentukan persentase nilai unjuk kerja. Persentase nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus yang sama dengan rumus penentuan persentase sebelumnya.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan *intake* siswa.

1) Kompleksitas

Kompleksitas merupakan tingkat kesulitan materi yang disampaikan. Indikator kompleksitas di antaranya yaitu kecermatan dalam memahami materi, alokasi waktu, dan metode pembelajaran yang digunakan.

2) Daya Dukung

Daya dukung berkaitan dengan sarana dan prasarana dan pendukung pembelajaran lainnya. Indikator daya dukung di antaranya yaitu ketersediaan sumber belajar, sarana dan prasarana.

3) *Intake* Siswa

Intake siswa adalah kemampuan rata-rata siswa. Indikator *intake siswa* di antaranya yaitu kemampuan bernalar, kecakapan, dan kemampuan dalam mengerjakan tugas.

Berikut ini adalah penentuan kriteria ketuntasan minimal keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN Ciherang.

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Memerankan Tokoh Drama

Indikator	Aspek yang diamati									Skor	Nilai	
	Kompleksitas			Daya Dukung			Intake Siswa					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1. Memerankan tokoh drama pendek dengan lafal yang tepat.		√			√				√		6	66,67
2. Memerankan tokoh drama pendek dengan intonasi yang tepat.		√			√				√		6	66,67
3. Memerankan tokoh drama pendek dengan ekspresi yang tepat		√				√	√				6	66,67
Kriteria Ketuntasan Minimal											66,67	

Deskriptor penilaian:

Kompleksitas

1. Diperlukan kecermatan dalam memahami materi

2. Memerlukan alokasi waktu yang cukup lama
3. Metode yang digunakan beragam

Daya Dukung

1. Sumber belajar banyak
2. Sarana lengkap
3. Prasarana memadai

Intake Siswa

1. Kemampuan bernalar siswa tinggi
2. Siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan
3. Cakap dalam mengerjakan tugas

Keterangan:

Skor 3 jika memenuhi tiga indikator.

Skor 2 jika memenuhi dua indikator.

Skor 1 jika hanya memenuhi satu indikator.

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa indikator memerankan tokoh drama dengan lafal yang tepat mendapat skor 6, memerankan tokoh drama dengan intonasi yang tepat mendapat skor 6, dan memerankan tokoh drama dengan ekspresi yang tepat mendapat skor 6, sehingga didapatkan hasil Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 66,67. Rincian perhitungannya dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$KKM = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

$$KKM : \frac{6}{9} \times 100 = 66,67$$

$$KKM = \frac{66,67 + 66,67 + 66,67}{3} \times 100 = 66,67$$

Dari KKM tersebut, kemudian dapat ditentukan ketuntasan siswa, adapun ketentuannya yaitu:

- 1) Jika siswa mendapat nilai $\geq 66,67$ dinyatakan tuntas

- 2) Jika siswa mendapatkan nilai $< 66,67$ dinyatakan belum tuntas.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengontrol data yang didapat dari wawancara, observasi, dan unjuk kerja. Teknik analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan tahapan terakhir penyajian data (Hanifah, 2014).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis data dengan memilih hal-hal yang dianggap penting. Apabila terdapat data yang dianggap tidak relevan dengan kebutuhan penelitian, maka data itu bisa dibuang.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dibedakan menjadi dua, yaitu penyajian data kuantitatif dan penyajian data kualitatif. Data kuantitatif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Sementara data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk penjelasan singkat atau teks naratif.

c. Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperjelas hasil penelitian bahwa dengan menerapkan metode *pair checks* berbantuan media audiovisual, kemampuan berbicara siswa dalam memerankan tokoh drama dapat meningkat.

G. Validasi Data

Validasi data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu data. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006) terdapat beberapa cara dalam melakukan validasi data, di antaranya yaitu dengan melakukan *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondents review*. Adapun validasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. *Member check*. *Member check* adalah suatu teknik validasi data dengan cara memeriksa kembali informasi-informasi yang didapat dari wawancara atau

pengamatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan bersifat tetap, sehingga dapat diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh sendiri dengan hasil yang diperoleh orang lain yang menyaksikan hal yang sama atau dalam hal ini mitra peneliti.
3. Eksplanasi Saingan. Ekplanasi saingan merupakan teknik validasi yang membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian orang lain. Kegiatan membandingkan ini tidak bermaksud menjatuhkan hasil penelitian saingan, tetapi mencari data pendukung bagi penelitian yang sedang dilakukan.
4. *Expert Opinion*. *Expert opinion* adalah meminta nasihat atau pendapat kepada seseorang yang dianggap ahli dalam hal tersebut, atau dalam hal ini pembimbing.
5. *Key Respondents Review*. *Key respondents review* adalah cara untuk memeriksa kebenaran data dengan meminta seorang atau beberapa orang mitra peneliti untuk memberikan pendapat pada *draft* laporan penelitian.

